

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *FOCUS GROUP DISCUSSION* (FGD) UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA

Surifa Auwatunnisa ¹, Muqarramah Fitri ², Fauzi Aldina ³

¹ Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Jabal Ghafur

² Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Jabal Ghafur

³ Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Jabal Ghafur

Email: ¹surifatunnisa@gmail.com, ²muqarramahfitri@unigha.ac.id

³ fauzaldina@unigha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Mila, peneliti menemukan beberapa pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa seperti terlambat datang ke sekolah, bolos saat jam belajar, dan sering tidak masuk sekolah tentunya menjadi perhatian yang harus segera di atasi guna menjaga perkembangan karakter pada siswa. Persoalan kedisiplinan ini harus segera terselesaikan karena berdampak buruk bagi perilaku siswa. Bimbingan dan konseling menjadi solusi yang dapat diambil karena ranah kerja dan pendekatan pendekatan yang dilaksanakan BK dianggap mampu menyelesaikan persoalan yang terjadi. Adapun tujuan dari penelitian untuk : (1) Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan Siswa Di SMA N 1 Mila, (2) Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan teknik *Focus Group Discussion* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Mila, (3) Untuk mengetahui seberapa besar bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Mila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal – tes akhir kelompok tunggal). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dua SMA Negeri 1 Mila yang berjumlah 200 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang siswa dengan menggunakan random sampling. Instrumen yang digunakan adalah model skala likert. Pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sampel t-test*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 19,458. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} kebebasan $df = 29$, maka ketentuan $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} ($19,458 \geq 0,68304$), nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari

nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dilihat dari ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil perhitungan lebih besar $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Mila.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, *Focus Group Discussion*, Kedisiplinan Siswa

ABSTRACT

This research is based on a preliminary study that the researcher conducted at SMA Negeri 1 Mila, the researcher found several disciplinary violations that were often carried out by students such as being late for school, skipping school hours, and often not attending school. maintain character development in students. This disciplinary issue must be resolved immediately because it has a bad impact on student behavior. Guidance and counseling are solutions that can be taken because the field of work and the approach taken by BK are considered capable of solving the problems that occur. The objectives of the research are: (1) To find out the description of student discipline at SMA N 1 Mila, (2) To find out the description of the implementation of Group Guidance with Focus Group Discussion techniques to improve student discipline at SMA Negeri 1 Mila, (3) To find out how much Most group guidance with Focus Group Discussion (FGD) techniques is effective in improving student discipline at SMA Negeri 1 Mila. This study uses a quantitative approach using a pre-experimental design method of type one group pretest-posttest (initial test - single group final test). The population in this study were all second grade students of SMA Negeri 1 Mila, totaling 200 students. The sample in this study were 30 students using random sampling. The instrument used is a Likert scale model. Hypothesis testing using paired sample t-test. Based on the results of the study showed that the value of t_{count} was 19,458. Then t_{count} is compared with t_{table} of freedom $df = 29$, then the provision of t_{count} of t_{table} (19.458 0.68304), the value of sig.(2-tailed) is smaller than the critical value of 0.005 (0.000 0.005), this indicates that H_0 is rejected and H_a accepted. Judging from the provisions of $t_{count} > t_{table}$, the calculation result is greater than $t_{count} > t_{table}$. So it can be concluded that group guidance with Focus Group Discussion (FGD) techniques can effectively improve student discipline at SMA Negeri 1 Mila.

Keywords: Group Guidance, Focus Group Discussion, Student Discipline

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan kata yang ringan diucapkan namun sukar untuk dapat dilakukan dalam bentuk tindakan, seperti halnya yang terjadi pada anak-anak didik di masa sekarang ini. Kedisiplinan mungkin sebatas pada ucapan mereka saja, namun dalam bentuk implementasi tindakan masih ada saja anak-anak yang tidak disiplin. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu disciplina dan discipulus yang berarti perintah dan murid. Disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Wiyani

(2013:41) mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terdapat tiga arti disiplin yaitu tata tertib, ketaatan, dan bidang studi.

Pada realitanya di SMA Negeri 1 Mila berdasarkan observasi awal masih dijumpai anak-anak yang tidak disiplin sebagai siswa di sekolah. Adapun wujud dari kurangnya kedisiplinan tersebut dapat dilihat dari segi motivasi siswa dalam bersekolah bukan atas kemauannya sendiri melainkan kemauan orang tuanya dan diajak oleh para pendidik untuk sekolah.

Siswa-siswi di SMAN 1 Mila merupakan siswa-siswi yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, karena perbedaan ini maka terbentuk karakter atau sikap, sifat, watak, dan perilaku yang berbeda-beda.

Sehubungan dengan permasalahan yang ditimbulkan karena tindakan yang kurang disiplin oleh siswa seperti kurang disiplin dalam kehadiran, kurang disiplin dalam belajar dan kurang disiplin dalam bertatakrama, maka tindakan tersebut dapat mengakibatkan pemberian pelajaran menjadi tidak maksimal sehingga diperlukan adanya teknik tertentu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu perlunya layanan bimbingan kelompok yang dimanifestasikan dalam bentuk membantu para siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Bimbingan kelompok dengan teknik *focus group discussion* (FGD) merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok untuk membantu meningkatkan kedisiplinan siswa. Menurut Yati Afiyanti (2018:58-62), metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan dan interaksi responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang terfokus dalam melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu.

Focus Group Discussion FGD merupakan suatu pembicaraan yang dilakukan oleh peserta yang terbatas antara 10-12 orang yang sudah mempunyai pengalaman yang sama tentang kedisiplinan siswa.

Tohirin (2011:172) "Konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mempunyai masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai pengembangan yang optimal".

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Mila, peneliti menemukan beberapa pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa seperti terlambat datang ke sekolah, bolos saat jam belajar, dan sering tidak masuk sekolah tentunya menjadi perhatian yang harus segera di atasi guna menjaga perkembangan karakter pada siswa. Bimbingan dan konseling menjadi solusi yang dapat diambil karena ranah kerja dan pendekatan pendekatan yang dilaksanakan BK dianggap mampu menyelesaikan persoalan yang terjadi.

Dari apa yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan peneltian dan ingin mengetahui lebih jauh dan diteliti dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Focus Group Discussion* (FGD) Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Mila".

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mila. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal - tes akhir kelompok tunggal).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah rancangan *one group pretest-posttest design* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan disebut prates dan sesudah perlakuan disebut pascates.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dua SMA Negeri 1 Mila yang berjumlah 200 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto (2016:112) mengatakan bahwa "apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih." Berdasarkan

perhitungan tersebut maka peneliti dapat menentukan bahwa yang dijadikan sampel untuk siswa sebanyak 30 orang siswa dengan menggunakan random sampling.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dan uji t (*paired pre test*) yaitu untuk membandingkan dan menghitung data dari hasil *treatment* (sebelum dan sesudah) dilakukan bimbingan kelompok teknik *focus group discussion* (FGD).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (*paired pre test*), Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara membandingkan antara sebelumnya dengan keadaan sesudah perlakuan (Furqon, 2009:198). Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} > 0.05$ maka H_a diterima, dilain pihak H_o ditolak
- Jika $\text{sig} < 0.05$ maka H_a ditolak, dilain pihak H_o diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pretest kelas kontrol dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal tingkat kedisiplinan siswa sebelum diberi perlakuan. Hasil dari pre-test terhadap kedisiplinan siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD).

Berdasarkan hasil dari pre-test terhadap kelas kontrol terlihat bahwa dari total keseluruhan siswa kelas XI 30 orang, sebanyak 19 orang siswa memiliki tingkat kedisiplinan dengan kriteria rendah dan 11 siswa memiliki tingkat kedisiplinan dengan kriteria sedang, sedangkan untuk kriteria tinggi sebelum diberikan perlakuan tidak ditemukan adanya siswa yang memiliki kedisiplinan pada tingkat tinggi.

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dari data post-test kelas eksperimen tingkat kedisiplinan siswa setelah diberi perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD).

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberi perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) menghasilkan perubahan

tingkat kedisiplinan siswa, yaitu 17 orang peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan dengan kriteria sangat tinggi dan 11 orang peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan tinggi.

Setelah diberi perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)* didapati hasil pretest, posttest, dan *gain score* berikut.

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap 30 sampel kelas kontrol, didapat hasil rata-rata tingkat kedisiplinan siswa dengan nilai $647:30 = 21,57$. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil *posttest*, kedisiplinan siswa cenderung meningkat pada kelas eksperimen dengan perolehan angka $1470:30 = 49$, dengan skor peningkatan sebesar 27,43. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)* efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dilihat dari perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Uji hipotesis dilakukan setelah semua uji prasyarat terpenuhi, baik uji normalitas maupun uji homogenitas. Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka uji hipotesis menggunakan uji *paired sampel t-test*. Uji *paired samples t-test* dilakukan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Mila. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Focus Group Discussion (FGD)* efektif dapat Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Di SMA N 1 Mila.

Ho : Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Focus Group Discussion (FGD)* tidak efektif dapat Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Di SMA N 1 Mila.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian sebanyak 30 orang, maka nilai derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 30 - 1 = 29$ dan taraf kesalahan 5% maka dapat diketahui nilai t tabel = 0,68304. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dibaca pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil uji *Paired sampel t-test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Eks - Kontrol	27.43333	7.72226	1.40989	24.54979	30.31687	19.458	29	.000

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh bahwa nilai t_{hitung} adalah 19,458, *mean* adalah 27,43333, *confidence interval of the difference*, *lower* = 24,54979 dan *upper* = 30,31687. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} kebebasan $df = 29$, maka ketentuan $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} ($19,458 \geq 0,68304$), nilai *sig.(2-tailed)* lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai kontrol dan nilai eksperimen, dengan demikian kedisiplinan siswa terdapat perubahan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)*. Dilihat dari ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil perhitungan lebih besar $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)* efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Mila.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Focus Group Discussion (FGD)* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMA Negeri 1 Mila. Dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 30 peserta didik, dapat diketahui bahwa sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)*, terdapat 19 orang siswa memiliki tingkat kedisiplinan dengan kriteria rendah dan 11 siswa memiliki tingkat kedisiplinan dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan pada kategori rendah. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelas kontrol tersebut peserta didik perlu mendapatkan perlakuan lebih lanjut.

Peneliti menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1

Mila, setelah 30 peserta didik mendapatkan *treatment* berupa teknik *Focus Group Discussion* (FGD), ternyata terjadi perubahan dari peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah setelah mengikuti kegiatan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) mengalami peningkatan yaitu terdapat 17 orang peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan dengan kriteria sangat tinggi dan 11 orang peserta didik memiliki tingkat kedisiplinan tinggi. Sedangkan hasil rata-rata kedisiplinan siswa kelas kontrol dengan nilai 21,57. Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD), tingkat kedisiplinan siswa cenderung meningkat dengan perolehan angka 49, dengan skor peningkatan sebesar 27,43. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, dilihat dari perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS 17, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan perbedaan yang signifikan dimana $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} ($19,458 \geq 0,68304$), nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai kelas kontrol dan nilai kelas eksperimen, dengan demikian kedisiplinan siswa terdapat perubahan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Mila dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Baik dalam aspek kedisiplinan berpakaian maupun belajar. Setelah diberikan bimbingan kelompok siswa menjadi lebih disiplin. Sehingga bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) di SMA Negeri 1 Mila dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dikatakan sudah efektif.

Efektifitas kedisiplinan siswa di sekolah yang dimaksud adalah ketepatan sasaran yang dituju oleh peraturan tersebut sehingga dalam waktu yang relative singkat bisa merubah disiplin dari yang kurang baik kepada yang lebih baik. Dengan demikian kedisiplinan dikatakan efektif dalam pembetulan disiplin bagi siswa apabila dengan tata tertib itu menjadikan disiplin siswa menjadi lebih baik. Sebaiknya kedisiplinan dikatakan tidak efektif dalam aspek disiplin siswa apabila dengan tata tertib itu disiplin siswa belum banyak berubah menjadi lebih baik.

Untuk mengetahui efektifitas kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Mila, maka indikatornya adalah disiplin siswa itu sendiri sebagai hasil dari adanya aspek kedisiplinan seperti berikut: Tepat waktu dalam belajar, tidak meninggalkan kelas atau bolos saat pelajaran, tidak menyuruh orang lain mengerjakan PR, patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku. Menyelesaikan tugas sesuai dengan yang ditetapkan, tidak suka berbohong, tidak mengganggu orang lain sedang belajar, berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, tidak malas belajar siswa menghafal kembali pelajaran yang telah diberikan, siswa menyimak dan memperhatikan pelajaran saat kegiatan belajar di kelas, dan menggunakan fasilitas belajar dengan baik.

Kesimpulan bahwa efektivitas lebih menekankan kepada tercapainya suatu sasaran atau tujuan seseorang untuk menghasilkan kearah yang lebih baik, maka dapat dikatakan telah mencapai efektivitas. Jadi dapat penulis simpulkan kalau efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)* di SMA Negeri 1 Mila sudah dapat dikatakan efektif.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji-t dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} menunjukkan perbedaan yang signifikan dimana $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} ($19,458 \geq 0,68304$), nilai sig.(2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ($0,000 \leq 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil nilai kontrol dan nilai eksperimen, dengan demikian kedisiplinan siswa terdapat perubahan setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan

bimbingan kelompok dengan teknik *Focus Group Discussion (FGD)* efektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Mila dapat diterima kebenarannya.

Untuk guru BK hendaknya terus meningkatkan kinerjanya dalam memberikan penanganan peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah, supaya tercapainya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah responden yang lebih banyak lagi, menjelaskan asas kerahasiaan kepada responden agar responden berani mengungkapkan data yang sebenarnya, menambahkan faktor-faktor lain yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dari semua aspek dan indikator yang belum diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Furqon. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiyani, Novan Ardy, (2013). *Bina Karakter Anak usia Dini*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yati Afiyanti. (2018). *Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 12, No. 1.